

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan cerminan budaya dari suatu bangsa. Interaksi antar-individu dapat terjadi secara lebih baik dengan menggunakan bahasa, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat. Setiap bahasa yang ada di dunia mempunyai makna dan maksud tertentu. Anshori (2017:3) menyebutkan bahwa “keberfungsian bahasa dalam berkomunikasi ditentukan oleh tujuan dan pesan yang disampaikan. Tujuan berbahasa memungkinkan kita dapat memilih jenis dan ragam bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi”.

Komunikasi merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh beberapa orang untuk menyampaikan pesan melalui sebuah media atau alat kepada orang lain dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah maksud atau gagasan. Bahasa menjadi alat yang paling utama digunakan manusia untuk berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa, seseorang diharapkan mampu untuk menyampaikan pemikiran, gagasan, dan maksud yang ingin disampaikan. Dalam linguistik, lambang suatu ujaran yang diproduksi oleh indra pengucap manusia. Lambang ujaran tersebut mengandung makna yang dapat dipahami oleh manusia disebut bahasa. Dalam praktik berbahasa, masyarakat tidak hanya memakai lambang-lambang linguistik, namun juga memakai lambang paralinguistik sehingga memiliki beberapa komponen yang meliputi intonasi, tempo bicara, gaya verbal atau dialek yang digunakan, mimik atau ekspresi wajah, dan gestur atau gerak dari tubuh.

Bahasa dibutuhkan dalam berbagai jenis aspek kehidupan manusia seperti dalam interaksi perdagangan, pemerintahan, pendidikan, dan lain sebagainya. Mayoritas masyarakat Indonesia mampu menggunakan tidak hanya satu bahasa, tetapi juga mampu menggunakan sedikitnya dua bahasa. Masyarakat Indonesia tidak akan pernah lepas dari bahasa Indonesia yang notabenehnya yakni bahasa persatuan masyarakat. Namun, ketika menerapkannya, masyarakat hanya memakai bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi selama orang yang diajak berkomunikasi memahami apa maksud yang ingin disampaikan maka sudah tersampaikanlah maksudnya. Masyarakat sering tidak mempermasalahkan penerapan bahasa Indonesia yang benar juga baik. Padahal, bahasa Indonesia yang benar juga baik adalah bahasa Indonesia baku.

Setyawati (2017:9) menjelaskan bahwa bahasa Indonesia yang benar merupakan bahasa yang dalam penerapannya sesuai dengan ketentuan kebahasaan juga menggunakan faktor-faktor yang selaras dengan yang telah ditentukan dalam berkomunikasi. Situasi pemakaian dan juga kaidah bahasa Indonesia yang digunakan tentunya sangat mempengaruhi penerapan pemakaian bahasa. Biasanya bahasa Indonesia yang baik diterapkan dalam keadaan yang formal. Namun, dalam keadaan yang tidak resmi biasanya bahasa Indonesia yang digunakan adalah bahasa Indonesia tidak baku atau sesuai dengan situasi atau keadaan saat itu.

Dalam interaksi sehari-hari, masyarakat Indonesia sering menggunakan bahasa tidak baku. Misalnya dalam interaksi dengan teman sebaya, masyarakat cenderung menggunakan bahasa apapun asalkan bahasa tersebut dapat dipahami oleh mitra bicaranya. Pemakaian bahasa Indonesia yang tepat biasanya hanya

digunakan dalam aspek pendidikan. Namun, dalam kasusnya, masih banyak sekali terjadi kesalahan berbahasa bahkan dalam bidang pendidikan sekalipun. Misalnya ketika kegiatan belajar-mengajar guru dan siswa akan melakukan suatu interaksi.

Makin meluasnya segala aspek ilmu pengetahuan juga teknologi yang dimiliki manusia, akan semakin ditekankan juga untuk mempunyai suatu kemampuan yang baik dalam berbahasa baik dari segi tulisan maupun lisan. Dalam pembelajarannya, keterampilan berbahasa ada empat macam, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Ketika terjadi suatu pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya dituntut untuk mengetahui teori-teori dari empat keterampilan berbahasa tersebut. Siswa juga dituntut harus menerapkan teori yang telah dipelajarinya, misalnya dalam aspek keterampilan berbicara yaitu dengan pemakaian bahasa Indonesia yang benar juga baik. Namun, sampai saat ini masih banyak kesalahan berbahasa yang dapat dijumpai di kalangan masyarakat terutama di lingkup pendidikan.

Kesalahan berbahasa Indonesia yang benar juga baik tentu saja memiliki banyak faktor. Faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa Indonesia contohnya adalah masih kentalnya bahasa daerah dari seorang individu. Hal tersebut tentu saja mempengaruhi pemakaian bahasa Indonesia yang benar juga baik. Orang Indonesia biasanya masih terbawa oleh dialek dari daerah asal mereka. Misalnya, masyarakat Jawa tentu saja ketika menggunakan bahasa Indonesia masih kerap sekali terbawa oleh logat bahasa Jawa yang *medok*. Contoh lain lagi, masyarakat Betawi yang dalam pelafalan kalimatnya kental dengan logat Betawi. Hal tersebut kerap terjadi sehingga menimbulkan kesalahan fonologis.

Bahasa daerah tentu saja berpengaruh dalam bahasa Indonesia. Misalnya, ketika dalam suatu interaksi antara seorang individu dengan individu lain yang berbeda daerah. Tentu saja masing-masing individu masih menggunakan logat daerah asalnya walaupun berinteraksi keduanya menggunakan bahasa persatuan. Hal tersebut banyak terjadi di suatu tempat seperti pondok pesantren, asrama mahasiswa, dan berbagai tempat lain. Keadaan tersebut dapat menimbulkan suatu kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi karena disebabkan penyimpangan kaidah bahasa.

Kesalahan berbahasa sering dilakukan ketika kegiatan belajar-mengajar di kelas, terutama dalam kelas berisi siswa atau guru dari daerah yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan semakin banyak ditemukan kesalahan berbahasa karena baik dari siswa maupun guru pasti masih menggunakan logat dari daerahnya masing-masing. Kejadian ini sering terjadi di sekolah yang berada di kawasan pondok pesantren. Penyebabnya adalah tentu saja karena kebanyakan siswa tersebut bertempat tinggal dari berbagai daerah yang berbeda, bahkan dari seluruh Indonesia. Kesalahan berbahasa juga disebabkan karena siswa bertempat tinggal di pondok, sehingga kesalahan berbahasa akan semakin banyak terjadi karena tentu saja di dalam pondok mereka mempelajari tentang bahasa Arab sehingga dalam pengucapannya, siswa sering terbawa ke dalam logat bahasa Arab yang fasih. Tidak hanya siswa, tetapi guru juga sering melakukan kesalahan berbahasa seperti yang dilakukan siswanya karena pengaruh tempat tinggalnya yang berada di kawasan pondok pesantren.

Kesalahan berbahasa tentu saja sering dilakukan oleh siswa dan hal tersebut merupakan suatu kejadian yang lumrah terjadi. Kesalahan berbahasa yang

diperbuat oleh siswa selama kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa masih belum terwujudnya tujuan suatu pembelajaran bidang bahasa. Setyawati (2017:15) dalam bukunya menyatakan bahwa “jika semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa tersebut, maka akan semakin sedikit tujuan dalam pengajaran berbahasa yang akan tercapai”. Faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa yaitu faktor kompetensi. Faktor kompetensi biasanya disebabkan siswa masih belum memahami dengan baik tentang sistem linguistik sehingga bahasa yang digunakan masih semauanya. Kesalahan jenis ini akan berlangsung terus menerus apabila tidak ada tindakan untuk memperbaikinya.

Guru sebagai fasilitator hendaknya mampu mengurangi hal tersebut sampai batas minimalnya. Bahkan jika mampu, guru seharusnya mampu membantu menghilangkan permasalahan tersebut. Faktanya, tidak hanya siswa yang banyak melakukan kesalahan berbahasa tersebut. Guru pun melakukan kesalahan yang sama. Hal ini memberikan bukti bahwa dalam kenyataannya, selama ini pendidikan bahasa di Indonesia masih hanya berada dalam tahap melatih kemampuan berbahasa sebagai proses berkomunikasi dengan kadar penalaran yang masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan masih kacaunya penerapan bahasa Indonesia yang benar juga baik di lingkungan kaum terdidik.

Bagi seorang peneliti, kesalahan berbahasa merupakan sesuatu penelitian yang sangat menarik. Namun, kesalahan berbahasa sering diabaikan guru karena guru lebih mementingkan hasil sehingga guru sering mengindahkan ketepatan antara bahasa yang dipakai siswa dengan ketentuan berbahasa Indonesia yang benar juga baik. Guru seharusnya mampu menganalisis terjadinya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswanya. Sistem yang dapat dilakukan adalah misalnya adanya

kegiatan diskusi selama kegiatan belajar. Dalam kegiatan tersebut, guru mampu mengamati penggunaan bahasa siswanya sehingga guru dapat menganalisis dan melakukan pembenaran pada penggunaan bahasa siswa yang memiliki kesalahan apabila kurang sesuai dengan ketentuan berbahasa Indonesia yang benar juga baik.

Ketika kegiatan diskusi, tentu saja banyak siswa yang mengabaikan pemakaian bahasa Indonesia yang benar juga baik sesuai ketentuan yang berlaku. Misalnya, pengucapan kata yang tidak baku, pemilihan suatu kata yang kurang tepat, dan lain-lain yang sering luput dari perhatian guru sehingga berdampak buruk terhadap bahasa yang digunakan siswa, yaitu penerapan bahasa yang semauanya dan bukan bahasa Indonesia yang resmi. Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa kerap terjadi karena faktor kompetensi, maksudnya siswa memang benar-benar belum memahami tentang sistem linguistik dari bahasa yang digunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, langkah yang dapat diambil adalah menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi.

Analisis kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai langkah untuk mengumpulkan data kesalahan berbahasa yang terjadi bagi peneliti atau seorang guru bidang bahasa. Tidak hanya itu, peneliti juga harus mengidentifikasi serta menjelaskan kesalahan berbahasa seperti apa yang diterjadi ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Analisis kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai suatu umpan balik untuk meminimalisasi serta memperbaiki kesalahan yang kerap terjadi dalam pembelajaran bahasa. Analisis kesalahan berbahasa dapat dilakukan dalam berbagai tataran linguistik seperti fonologi, morfologi,

sintaksis, semantik, bahkan wacana. Namun, dalam penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kesalahan berbahasa yang terjadi dalam tataran fonologi.

Dipilihnya siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat, Desa Cukir, Kabupaten Jombang adalah karena sekolah tersebut merupakan sekolah berbasis pondok pesantren. Sekolah tersebut adalah sekolah khusus putri yang pembelajaran agama lebih ditekankan dalam pembelajaran sehari-harinya. Mayoritas siswa tersebut merupakan siswa yang berasal dari banyak kota dari luar Jawa Timur yang ada di Indonesia kemudian menetap di pondok pesantren putri Walisongo yang merupakan pondok milik yayasan yang sama dengan sekolah tersebut.

Kehidupan siswa yang tinggal di pondok pesantren menyebabkan siswa dituntut harus memahami dan menerapkan bahasa Arab sehingga siswa terpengaruh oleh logat bahasa Arab. Oleh karena itu, tentu saja banyak data kesalahan berbahasa yang bisa didapatkan dari pengamatan di dalam interaksi pembelajaran di kelas XI Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat, Desa Cukir, Kabupaten Jombang tersebut. Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 sebagai objek penelitian dan difokuskan pada kesalahan berbahasa dalam tataran fonologi. Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan pengamatan yang berjudul "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat, Desa Cukir, Kabupaten Jombang".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada bagian terdahulu, dapat diambil suatu permasalahan yaitu: "Bagaimana wujud kesalahan berbahasa tataran fonologi

dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat, Desa Cukir, Kabupaten Jombang?"

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memaparkan wujud kesalahan berbahasa tataran fonologi ketika kegiatan belajar-mengajar Bahasa Indonesia di kelas XI Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat, Desa Cukir, Kabupaten Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk peneliti serta pembaca secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian akan dipaparkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat supaya dapat menjelaskan informasi mengenai kesalahan berbahasa tataran fonologi yang terjadi di kalangan sekolah khususnya di sekolah yang berbasis pondok pesantren seperti di Madrasah Aliyah Perguruan Mu'allimat, Desa Cukir, Kabupaten Jombang. Penelitian ini juga digunakan sebagai bahan guna menambahkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik, dapat digunakan supaya pendidik lebih memperhatikan kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam matapelajaran Bahasa Indonesia.

- 2) Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan motivasi dan pembelajaran untuk lebih memperhatikan bahasa yang digunakan terutama dalam forum resmi seperti pembelajaran di kelas agar tidak melakukan kesalahan berbahasa lagi.
- 3) Bagi mahasiswa, dapat menjadi bahan sumbangan informasi mengenai kesalahan berbahasa khususnya dalam forum resmi seperti pembelajaran di dalam kelas, khususnya matapelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, dapat menjadi bahan referensi dari penelitian selanjutnya dengan materi yang sama yaitu kesalahan berbahasa yang berfokus pada kesalahan fonologi.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi sering juga disebut sebagai landasan berpikir yang dianggap benar. Fungsi dari asumsi penelitian adalah sebagai dasar atau pangkal penelitian yang biasanya berupa teori ataupun berupa pemikiran dari peneliti. Asumsi dalam penelitian ini adalah wujud kesalahan berbahasa yang sering terjadi dalam interaksi pembelajaran di sekolah adalah dalam bentuk fonologi. Hal tersebut lumrah terjadi karena banyak siswa yang berasal dari latar belakang serta daerah berbeda sehingga dalam penggunaan bahasa Indonesia pun masih terbawa oleh logat daerah masing-masing sehingga banyak menimbulkan kesalahan berbahasa. Kekurangpahaman tentang sistem linguistik juga dapat menimbulkan kesalahan berbahasa.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan deskripsi yang digunakan pada penelitian ini. Beberapa hal yang akan berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Kesalahan berbahasa yaitu sebuah kejadian menyimpang dalam proses penggunaan bahasa dari kaidah bahasa Indonesia yang benar juga baik disebabkan oleh beberapa hal seperti dialek, pemakaian bahasa baku atau tidak baku, kurang pahamnya seseorang terhadap bahasa yang dikuasainya, dan lain sebagainya.
- 2) Fonologi yaitu suatu ilmu atau suatu kajian berbahasa yang mempelajari tentang suatu bunyi bahasa yang dihasilkan oleh indra pengucap manusia.
- 3) Pembelajaran bahasa yaitu suatu proses belajar mengajar dengan materi bahasa yang terjadi di kelas.
- 4) Analisis kesalahan berbahasa yaitu kegiatan yang dilakukan guna menemukan apa saja kesalahan berbahasa yang terjadi berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.
- 5) Wujud kesalahan berbahasa yaitu bentuk kalimat-kalimat atau tuturan yang mengandung kesalahan baik secara gramatikal, leksikal, maupun kesalahan bunyi.